

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad Saw., yang mempunyai banyak pelajaran, petunjuk bagi umat manusia dan agama Islam sendiri. Allah juga telah menjamin kesucian Al-Qur'an serta menjaga kemurniannya melalui para penjaga Al-Qur'an atau *Hafidzul Al-Qur'an*.¹ Oleh karena itu, di era modern ini, kajian terhadap sisi positif dan metode dalam menjaga Al-Qur'an sangat perlu untuk dimunculkan dan dilestarikan. Sebagian besar lembaga pendidikan bernuansa Islam di Indonesia baik formal maupun tidak, saat ini banyak menawarkan program tahfidz Al-Qur'an. Ini menunjukkan animo warga muslim khususnya sangat tertarik untuk menghafal Al-Qur'an dan mengharapkan buah hati mereka menjadi penghafal Al-Qur'an.²

Fenomena baik seperti merupakan bentuk kemajuan Islam dari segi pendidikan. Keutamaan menjaga Al-Qur'an banyak sekali, diantaranya yaitu *Hafidzul Al-Qur'an* sudah punya modal utama untuk berdakwah. Biasanya juga para penjaga Al-Qur'an bisa dengan mudah menguasai ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an. Kemudian, orang yang menghafal Al-Qur'an juga ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, walaupun hal itu memang telah dijamin keotentikannya oleh Allah Swt. sampai hari kiamat. Sehingga ketika ada orang yang memiliki niat menyelewengkan Al-Qur'an, dia tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perbuatan tercela tersebut.³ Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah suatu sistem belajar yang menekankan kepada kemampuan kognisi dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode dan langkah pertama belajar ilmu Al-Qur'an sebelum masuk metode pembelajaran selanjutnya. Proses menghafalkan Al-Qur'an meliputi berbagai aktivitas kognitif, psikis, hingga psikometrik. Akan tetapi usaha untuk menghafal Al-Qur'an seringkali mengalami berbagai macam problem, mulai dari waktu yang tersedia untuk menghafal, kemampuan dalam menghafal yang berbeda, hilangnya hafalan yang

¹ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018), 14.

² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum* 04, no. 01 (2016): 1.

³ Raisya Maula, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 188-189.

telah diperoleh sampai rasa malas dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, merupakan problem yang harus diselesaikan saat proses menghafal Al-Qur'an.⁴ Untuk itu para siswa membutuhkan keyakinan kuat dalam diri untuk bisa selalu semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

Motivasi merupakan kegiatan memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar senantiasa siap dan selalu belajar. Disini Guru punya andil besar supaya terus memotivasi siswa untuk istiqamah membaca ayat suci dalam setiap setiap waktu, karena istiqamah merupakan sebuah hal yang penting dalam belajar. Semangat siswa dapat ditimbulkan dan dikembangkan oleh dirinya sendiri dan dari lingkungannya. Semisal saat kegiatan belajar, motivasi atau semangat adalah daya penggerak yang menjamin adanya keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta menunjukkan arah dalam kegiatan belajar sehingga apa yang dituju bisa terealisasi. Artinya motivasi punya pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki motivasi atau semangat belajar, maka kemungkinan besar siswa yang bersangkutan akan sulit untuk menggapai nilai belajar yang maksimal.⁵

Peran penting dalam memotivasi siswa dalam belajar khususnya hafalan bagi tahfidz Al-Qur'an tidak hanya diberikan oleh guru agama saja, namun semua guru dengan segala metode yang digunakan untuk membuat siswa termotivasi.⁶

Di samping itu selain dari guru, motivasi sejatinya juga muncul dari dalam diri sendiri, karena motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditentukan oleh dorongan seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan tanggapan komersial yang dibawa oleh dorongan untuk berhasil dalam hidup. Individu termotivasi oleh ini untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sangat baik.⁷

Sebuah proses belajar mengajar, dibutuhkan sebuah penilaian atau ujian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang telah

⁴ Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro," (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018), 15.

⁵ Shilphy A Oktavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53.

⁶ Marwanto Marwanto, "Peran Guru Dalam Memotivasi Hafalan Siswa (Studi Literasi Media Online)," *Ijmus* 3, no. 1 (2022): 43.

⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.

diselenggarakan. Diperlukan evaluasi mengenai cara atau metode guru dalam mengajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Itulah tujuan utama penilaian, yaitu proses pengumpulan data atau cara mengumpulkan data mengenai proses pengajaran (guru) dan proses belajar (murid).⁸

Saat ini sangat banyak sekolah yang mempunyai program unggulan tahfidz, bahkan ada sekolah yang mewajibkan bagi semua siswanya agar menghafalkan Al-Qur'an. Saat menghafal Al-Qur'an sangat banyak aspek-aspek yang bisa mempengaruhi motivasi dan semangat menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lilik Indri Purwati di Pondok Pesantren Darussalam Metro, santri di Pondok Pesantren Darussalam Metro mungkin kesulitan mengingat Alquran tergantung pada sejumlah variabel. Ada variabel yang membantu dan ada yang menghambat. Baik variabel internal maupun eksternal dapat dianggap sebagai faktor pendukung. Aspek internal yang satu adalah mujahadah, yang lainnya adalah keinginan yang kuat, yang ketiga adalah motivasi diri, yang keempat adalah menghindari maksiat, dan yang kelima adalah manajemen waktu yang efektif. Sedangkan variabel luar terdiri dari: 1) keberadaan musrif, 2) naskah yang dapat diterima, 3) setting yang menyenangkan, 4) fasilitas yang layak, dan 5) peraturan yang ketat.⁹ Terkait dengan adanya peraturan yang tegas, maka sudah diadakan ujian Tahfidz yang dilakukan setiap kenaikan juz Al-Qur'an agar bisa mengetahui kualitas hafalan siswa.

Kendala siswa yang menghambat saat proses Tahfidzul Qur'an juz 30 yaitu belum menguasai dan memahami makharijul huruf, adanya ayat yang mirip (*mutasyabihat*), kurang sungguh-sungguh, belum bisa istiqamah dan semangat yang kurang dalam men-*takrir* atau mengulang hafalan secara rutin. Kemudian salah satu strategi murobbi atau guru untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut yaitu menggunakan metode pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya, memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an, memperhatikan serta menjelaskan ayat yang mirip (*mutasyabihat*), menciptakan

⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Tangerang: Literati, 2017), 174.

⁹ Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018).

suasana belajar yang nyaman lalu bervariasi waktu dalam menerima setoran santri.¹⁰

Membandingkan persoalan-persoalan internal yang dialami oleh santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah, yaitu kurangnya motivasi bahkan malas muraja'ah, kurang percaya diri, dan keinginan untuk melarikan diri (mbedal). Isu eksternal meliputi kewajiban dan tugas sekolah yang saling bertentangan, pengaruh lingkungan yang tidak menguntungkan, terutama dari teman, dan dampak media sosial. Siswa dapat mengatasi masalah internal dengan menumbuhkan motivasi, membujuk diri sendiri, dan mengelola hasrat mereka. Untuk mengatasi masalah eksternal siswa, seperti manajemen waktu untuk menghafal, menumbuhkan suasana positif, dan membatasi penggunaan media sosial. Sementara itu, usaha untuk meningkatkan level kualitas hafalan santri mahasiswa Pondok Pesantren yaitu dengan *me-manage* atau mengatur jadwal belajar mahasiswa, diadakan absen setiap *halaqah* dan mengadakan dan meninjau perkembangan dengan buku muraja'ah, serta program ujian tes-tesan 3 juz, *mudarasah*, dan simaan pon.¹¹

Ujian Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dilaksanakan dengan cara *tasmi'* satu juz sekali duduk dengan disimak atau diuji oleh guru atau pembimbing Tahfidz dari kelas lain. Masa atau periode ujian Tahfidz yang telah ditentukan dan dibuat oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Siswa yang mengikuti ujian Tahfidz adalah siswa yang telah mendapat surat rekomendasi dari pembimbing Tahfidz masing-masing yang secara otomatis siswa tersebut sudah bisa dikategorikan mampu untuk mengikuti ujian Tahfidz.¹² Tujuan diadakannya ujian Tahfidz adalah agar bisa memberikan lingkungan atau suasana yang mendukung program hafalan Al-Qur'an, mengetahui serta meningkatkan kemampuan hafalan para siswa., mengetahui dan meningkatkan kemampuan hafalan para siswa dengan upaya mengukur pencapaian 3 kriteria yaitu tajwid, kesempurnaan hafalan, dan kesesuaian tempo (*tadwir*), sebagai bukti bahwa siswa tersebut mempunyai kualitas hafalan yang baik serta menentukan kelulusan agar bisa naik ke juz

¹⁰ Hadi Rusadi, "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SD IT Mujahidul Amin Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya" (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020), 80.

¹¹ Badiatus Syahara Siana Fani Izza, "Problematisasi Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Beringin, Ngalayan, Semarang" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 87.

¹² Nurul Fatimah, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

selanjutnya.¹³ Untuk mencapai kelulusan dan kesempurnaan nilai dalam ujian Tahfidz para siswa harus mempunyai motivasi dan keinginan tinggi untuk menghafal kitab suci umat Islam.

Sementara itu, berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 2 Januari 2023 yang peneliti lakukan pada beberapa siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin sebanyak 5 orang yang telah melaksanakan ujian Tahfidz, peneliti menyimpulkan bahwa semangat untuk menghafal Al-Qur'an bisa meningkat maupun menurun pasca mereka mengikuti ujian Tahfidz. Problem sebagian siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu merasa sangat kesulitan dalam menghafal yang mengakibatkan motivasi dari diri sendirinya itu berangsur-angsur mulai turun, kemudian keinginan kuat dalam upaya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juga semakin berkurang, ada juga yang sampai bermalas-malasan. Salah satu siswa yang mempunyai problem seperti ini karena pada awalnya siswa tersebut mempunyai niat untuk melanjutkan hafalannya yang telah di dapat dari sekolah sebelumnya (sudah ada program tahfidz di tingkat SD), namun ternyata seiring berjalannya pembelajaran, terlihat bahwa kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an tergolong rendah serta cenderung fokus pelajaran umum.¹⁴

Oleh karena itu, Ujian ataupun tes dalam pembelajaran merupakan solusi yang baik dalam membangkitkan kembali motivasi dan semangat belajar siswa agar mencapai hasil paling baik. Ujian Tahfidz Al-Qur'an dalam pembelajarannya tidak hanya terkait dengan menghafal Al-Qur'an saja namun juga merupakan pendidikan Al-Qur'an. Peran Al-Qur'an ini dapat memberikan solusi krisis moral di generasi sekarang dan diterapkan kepada anak-anak sejak dini sehingga bisa memperbaiki kualitas pendidikan dan tercipta manusia berakhlak baik.¹⁵ Untuk itu, Ujian Tahfidz harus bisa menjadikan siswa lebih baik dari luar maupun dalam dirinya sendiri, dengan berbagai metode yang digunakan oleh pendidik agar untuk memotivasi semua penghafal Al-Qur'an supaya semakin termotivasi dalam membuat hafalan maupun menjaga hafalan dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalannya.¹⁶

¹³ Qurrota A'yun, wawancara oleh peneliti, 16 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Nurul Fatimah, wawancara oleh peneliti, 17 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar* (Gresik Jawa Timur: Rapi Publishing, 2019), 3.

¹⁶ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 15.

Dalam hal ini peneliti memilih SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sebagai objek penelitian, karena sekolah ini berbasis pesantren (wajib tinggal di Pondok Pesantren Yasin Kudus) yang mempunyai program unggulan Tahfidz, dengan menyelenggarakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang sistematis dan terpadu. Serta terdapat ujian Tahfidz untuk mengukur dan mengetahui kualitas hafalan siswa. Namun, dengan adanya ujian Tahfidz ini ada siswa yang semakin termotivasi, ada siswa yang mengalami penurunan motivasi dengan perasaan takut karena pelaksanaan ujian Tahfidz yang sangat ketat.

SMP Tahfidh Ma'had Yasin juga memiliki keunggulan di ranah tartil Al-Qur'an, tilawah (seni dalam membaca Al-Qur'an), dan kaligrafi. Berhasil meraih 7 gelar juara dan mempertahankan gelar juara umum dalam ajang lomba Mata Pelajaran dan Seni Islami (MAPSI) tingkat Kabupaten Kudus tahun 2022.¹⁷

Dengan hal ini, penelitian dilaksanakan di tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Adapun narasumbernya yakni siswi kelas VIII, guru Tahfidz, Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Adapun aktivitas yang diteliti yaitu kegiatan ujian Tahfidz dan sistem belajar mata pelajaran Tahfidz.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti menginginkan untuk mengangkat penelitian ini dengan spesifik judul "Peran Ujian Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus".

B. Fokus Penelitian

Sesuai paparan pada latar belakang masalah diatas, penelitian disini berfokus untuk membahas mengenai tempat (*place*), subjek (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan dengan ujian Tahfidz dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an terkhusus pada siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Pertama, penelitian dilaksanakan di tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Kedua, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, guru tahfidz, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan ujian Tahfidz dan kegiatan belajar mengajar Tahfidz.

¹⁷ Qurrota A'yun, wawancara oleh peneliti, 5 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebelum ujian Tahfidz?
2. Bagaimana peran ujian Tahfidz dalam meningkatkan motivasi pada saat siswa sedang ujian Tahfidz?
3. Bagaimana implikasi motivasi siswa pasca ujian Tahfidz?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebelum ujian Tahfidz.
2. Untuk menjelaskan peran ujian tahfidz dalam meningkatkan motivasi pada saat siswa sedang ujian Tahfidz.
3. Untuk menjelaskan implikasi motivasi siswa pasca ujian Tahfidz.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat teoretik dan juga praktis:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan khususnya mengenai pengetahuan tentang peran ujian Tahfidz yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa.
 - b. Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mampu menjadi strategi dalam rangka membantu terciptanya motivasi atau dorongan siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa yang diupayakan melalui ujian Tahfidz.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus
Kami mengharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dan perbandingan dalam program ujian Tahfidz agar jika ada kekurangan bisa untuk menambahi. serta dapat meningkatkan motivasi siswa saat menghafal Al-Qur'an.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kinerja guru dalam mengajar dan mampu

memberikan ide khususnya perihal motivasi ke siswa saat mengajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian dilaksanakan dengan harapan agar siswa terdorong atau termotivasi untuk memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

Penelitian berfungsi untuk memberika pemahaman dan wawasan yang lebih menyeluruh tentang program ujian Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa.

F. Sistematika Penelitian

Karya tulis ini tersusun dengan sistematis dan terstruktur sesuai panduan penyajian penelitian. Adapun sistematika kepenelitian sebagai berikut;

Bab I yaitu pendahuluan di mana dalam bab ini memuat dan menjelaskan terkait sesuatu yang menjadi latar belakang masalah, kemudian menjelaskan secara tepat tentang fokus penelitian, memaparkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada dalam penelitian ini, menjelaskan mengenai manfaat penelitian, dan menjelaskan secara rinci mengenai sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori, berisi tentang deskripsi pustaka yang menjelaskan teori Tahfidz Al-Qur'an, Ujian sampai Evaluasi Pembelajaran. Serta Motivasi Menghafal Al-Qur'an, penelitian yang terdahulu, dan terakhir kerangka berfikir.

Bab III merupakan metode penelitian, yang akan menerangkan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian serta pembahasan. Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, bab terakhir yaitu penutup, berisi kesimpulan mengenai masalah penelitian, keterbatasan dan kekurangan peneliti, juga saran-saran yang diberikan sesuai dengan keterbatasan yang di miliki peneliti. Lalu penutup.